

“ABSTRAK”

“Perancangan Pasar Tradisional Hewan Ternak Kota Ternate (Pendekatan: Arsitektur Ekologis)”

Sukri Samad¹, Sudarman Samad², M. Amrin MS, Conoras³

Pasar merupakan salah satu unsur penyambung ekonomi salah satu daerah yang dikelola baik pemerintah maupun swasta. Pasar tradisional memiliki tempat-tempat usaha berupa kios, los, maupun tenda – tenda milik pedagang. Tempat-tempat usaha tersebut dijalankan oleh komoditas yang datang dari berbagai daerah untuk mendistribusikan dagangan mereka hingga sampai pada konsumen.

Pasar Hewan Ternak merupakan pasar tradisional yang menyediakan sarana untuk berbagai komoditas mendistribusikan berbagai hewan ternak mereka kepada konsumen. Hewan ternak yang diperjual belikan pada umumnya berupa jenis unggas, sapi, dan kambing. Data dari Dinas Pertanian Kota Ternate menyebutkan khusus populasi sapi potong di daerah ini tercatat 2.000 ekor dan jumlah itu sudah mampu memenuhi kebutuhan daging sapi masyarakat setempat, yang setiap harinya sekitar delapan ekor. Pasar hewan yang direncanakan oleh pemerintah Kota Ternate untuk menangani permasalahan pedagang hewan ternak misalnya Sapi, kambing, dan hewan jenis unggas. Dalam memenuhi lonjakan kebutuhan konsumen pada hari-hari Raya dan daging sapi pada hajatan pernikahan seperti yang terlihat di berbagai daerah di Indonesia yang telah memiliki pasar hewan. Pembangunan pasar hewan juga selain mempermudah masyarakat dalam menjual atau membeli hewan ternak, juga sebagai sumber pendapatan asli daerah, termasuk untuk mendorong munculnya aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar pasar

Arsitektur ekologis diartikan sebagai wadah pemenuhan kebutuhan terhadap aktifitas fisik maupun psikologis manusia yang mempertimbangkan hubungan timbal balik terhadap lingkungan sekitarnya. Disinilah letak pentingnya pendekatan ekologi dalam sistem manajemen pengelola lingkungan “Perancangan Pasar Tradisional Hewan Ternak Kota Ternate” yang sehat.

Kata kunci: Arsitektur Ekologis, Pasar Tradisional, Hewan Ternak, Kota Ternate